

# ATTRIBUTES BASED POSITIONING (CASE STUDY: DARMA AGUNG UNIVERSITY)

Runggu Besmandala Napitupulu <sup>1)</sup>, Marion Sibarani <sup>2)</sup>, Chainar Elly Ria<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung  
*E-mail:* [rb.napitupulu@gmail.com](mailto:rb.napitupulu@gmail.com)

## Abstract

The study aims at finding out the main attributes in the development of the Darma Agung University and finding the closest competitor of Darma Agung University. The problem of this study is: How is the position of Darma Agung University in competing with other private universities in Medan? Research respondents were 500 people spread over 5 universities. The analysis technique used is descriptive quantitative and multi-dimensional scale correspondenindice analysis. The research findings are: The characteristics of respondents from Darma Agung University are different with the University of Dharmawangsa Medan, but similar to the those from the University of Medan Area, Pembangunan Panca Budi University, and Tjuk Nyak Dhien University; The most desirable attributes by the community from the University are the rating of study program accreditation and the ability of lecturers in teaching; Attributes in five universities are seen as similar, namely: Completeness of books in the library and the convenience of laboratory space; The attributes in the five universities that are considered to have the highest dissimilarity are: Parking area, lecturers' teaching ability, classroom comfort, and openness in governance; Darma Agung University and Pembangunan Panca Budi Medan University are seen similarly by the community (both in quadrant II) on the spatial map; Darma Agung University is viewed by unequal communities (in a different quadrant) on a spatial map with three other universities (Tjut Nyak Dhien University, Medan Area University, and Dharmawangsa University Medan).

**Keywords:** *Positioning, Product Attributes, Competitor, Private University*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Atribut-atribut jasa pendidikan tinggi harus dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan masyarakat, dunia kerja, dan ipteks. Persaingan perguruan tinggi swasta (PTS) yang semakin meningkat berdampak positif terhadap perbaikan kualitas pelayanan. Disisi lain berdampak negatif berupa penurunan jumlah peserta didik pada beberapa PTS. Fenomena ini terjadi karena PTS pada umumnya masih sangat bergantung pada sumber pendanaan dari mahasiswa. Oleh sebab itu setiap perguruan tinggi harus

membangun keunggulan bersaing masing-masing. Determinan ini sangat penting demi keberlanjutan perguruan tinggi itu sendiri. Persaingan terjadi dalam konteks global, regional, nasional, dan lokal.

PDDIKTI, (2017), Sumatera Utara memiliki 282 perguruan tinggi swasta. Sebahagian besar berdomisili di Medan. Beberapa diantaranya beroperasi di daerah tingkat dua kabupaten / kota. Jenis badan hukumnya terdiri dari universitas, sekolah tinggi, institut, akademi, dan politeknik. Jumlah terbanyak yakni akademi sebanyak 113 perguruan tinggi. Berbadan hukum universitas sebanyak 34 perguruan

tinggi. Jumlah paling sedikit yakni berbentuk institute sebanyak 9 lembaga.

Universitas Darma Agung (UDA) merupakan salah satu dari lima universitas yang aktif di Sumatera Utara berlokasi di Medan. Kotler, et al, (1995:173), Setiap perguruan tinggi menghadapi persaingan. Dalam penelitian ini UDA dibandingkan dengan perguruan tinggi dengan badan hukum universitas yakni Universitas Medan Area (UMA), Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB), Universitas Dharmawangsa Medan (UD), dan Universitas Tjut Nyak Dhien (UTND). Keempat universitas berdomisili di Medan, memiliki merek nasional, dan telah lama beroperasi di Sumatera Utara. Jadi keempatnya kompatibel dengan Universitas Darma Agung.

#### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana *Positioning* Universitas Darma Agung bersaing dengan PTS di medan

#### 1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian, yakni: 1. Untuk mengetahui atribut utama dalam pengembangan Universitas Darma Agung; 2. Untuk mengetahui pesaing terdekat Universitas Darma Agung

2. Manfaat Penelitian, yaitu: 1. Salah satu bahan pertimbangan bagi pimpinan Universitas Darma Agung dalam mengembangkan strategi dan kebijakan pencapaian sasaran; 2. Tambahan referensi dalam bidang ilmu manajemen pemasaran; 3. Meningkatkan kinerja penelitian dosen Universitas Darma Agung

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 1. Penetapan Posisi (*Positioning*)

Kotler dan Keller (2006:262) *Positioning is the act of designing the company's offer so that it occupies an instinct and value placed in the target customer mind.*

A. Ries and J. Trout, 1981, positioning adalah suatu strategi yang berusaha menciptakan diferensiasi yang unik dalam benak konsumen, sehingga terbentuk citra (*image*) merek atau produk yang lebih unggul dibandingkan merek atau produk pesaing

#### 2. Atribut Produk

Menurut Peter dan Olson (2010:392), atribut produk adalah rangsangan utama yang mempengaruhi perasaan, pikiran, dan perilaku konsumen dalam menentukan keputusan pembelian. Menurut Kotler dan Armstrong (2012: 254), atribut produk adalah karakteristik yang melengkapi fungsi dari dasar produk atau jasa dan digunakan sebagai pengembangan suatu produk atau jasa dengan melibatkan penentuan manfaat yang akan diberikan. Tjiptono (2008), mengungkapkan bahwa atribut produk adalah unsur-unsur produk yang dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian.

### 2.2. Kerangka Pemikiran

Perguruan tinggi diuraikan dalam bentuk atribut-atribut yang telah familiar

dengan mahasiswa atau masyarakat. Atribut ini dikembangkan dari mahasiswa. Atribut-atribut tersebut diberikan kepada masyarakat yang diwakili oleh mahasiswa untuk direspon. Bagaimana opini mereka terhadap masing-masing atribut universitas. Respon mahasiswa dikumpulkan dalam bentuk skala semantic differensial. Dilakukan analisis dengan analisis *covariance* (anacor). Pengolahan data ini akan menghasilkan kemiripan (kemiripan) antar atribut dan universitas. Basis penetapan kemiripan adalah jarak Euclid antar atribut.

Dalam kaitannya dengan dimensi akan terbentuk kuadran 2 dimensi meliputi kuadran I, II, III, dan IV. Atribut atau universitas yang berada pada kuadran yang sama dipandang mirip satu sama lain. Letak dalam kuadran disebut posisi atribut atau posisi universitas.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Universitas Darma Agung beralamat di Jl. DR. TD. Pardede No.21 Medan. Penyebaran kuisioner dilaksanakan di kelima perguruan tinggi yakni di kampus Universitas Darma Agung, Universitas Medan Area, Universitas Pembangunan Panca Budi, Universitas Dharmawangsa dan Universitas Tjut Nyak Dhien Medan.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi mengenai karakteristik konstruk. Penelitian deskriptif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jawaban pertanyaan dalam penelitian berbentuk tertutup (*closed ended question*). Jenis data yang dikumpulkan secara primer dalam skala semantic differensial (1-7). Semakin kecil angka skala semakin diinginkan. Angka yang sangat diinginkan adalah 1 (satu), sedangkan sangat tidak diinginkan skala 7 (tujuh).

##### **2. Sumber Data**

Data semantic differensial diperoleh langsung dari mahasiswa-mahasiswa di kelima perguruan tinggi. Disamping itu diperlukan keterangan - keterangan dari berbagai sumber seperti pimpinan perguruan tinggi, dosen-dosen, dan pakar-pakar yang relevan

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono, 2008 : 115, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang akan dipelajari oleh peneliti ialah seluruh mahasiswa kelima universitas yakni Universitas Darma Agung, Universitas Pembangunan Panca Budi, Universitas Medan Area, Universitas Dharmawangsa, dan Universitas Tjut Nyak Dhien Medan yakni sebanyak 34. 193 orang

#### 2. Sampel

##### a. Teknik pengambilan sampel (*sampling*)

Bila diamati dari permukaan maka terlihat bahwa mahasiswa umumnya homogen. Artinya keinginan mereka untuk sebuah perguruan tinggi tidak berbeda. Calon mahasiswa menginginkan universitas yang bermutu, lulusannya tidak menganggur atau bekerja pada posisi atau jabatan yang memberikan kesejahteraan. Snowball sampling adalah teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju. Pengambilan sampel dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama untuk pengembangan atribut universitas. Pada penyebaran angket tahap kedua, mahasiswa ditanyakan tentang

atribut apakah yang menjadi pertimbangan mereka untuk memilih sebuah perguruan tinggi. Pada pengambilan sampel tahap kedua untuk merespon pernyataan tentang atribut yang telah dikembangkan digunakan aksidental sampling. Sugiyono, 2008 : 121, Teknik aksidental menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

##### b. Jumlah sampel

Pada *sampling* tahap pertama diambil 50 mahasiswa dari masing-masing universitas. Jumlah sampel pada tahap ini sebanyak 250 mahasiswa. Pada penyebaran angket tahap awal yang menanyakan tentang atribut apa alasan mereka memilih Universitas Darma Agung, Universitas Medan Area, Universitas Pembangunan Panca Budi, Universitas Dharmawangsa, dan Universitas Tjut Nyak Dhien Medan. Pada pengambilan sampel tahap kedua ditetapkan responden sebanyak 100 orang dari masing-masing universitas. Jumlah responden pada tahap kedua sebanyak 500 orang. Hair et al. (1998), ukuran sampel yang dibutuhkan untuk data multivariat adalah antara 100-200, semakin besar jumlah sampel semakin baik.

### 3.5. Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

Skala semantic differensial dimulai dengan skala 1 dan berakhir dengan skala 7. Berbeda dengan skala Likert, pada skala semantic differensial skala 1 merupakan yang terbaik atau ranking 1. Sedangkan skala 7 merupakan paling tidak diinginkan, atau ranking terakhir.

Atribut perguruan tinggi diperoleh melalui wawancara dengan dosen. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh 42 atribut-atribut universitas mulai yakni: Biaya kuliah, Akreditasi program studi, Akreditasi Institusi, Jumlah Program studi, Beasiswa, Gedung PT, Ruang Kelas, Ruang laboratorium, Parkir, Sistem administrasi terintegrasi on line, Dosen S3, Dosen Profesor, Profesionalitas staf administrasi, Profesionalitas laboran, Profesionalitas pustakawan, Jarak ke tempat tinggal mahasiswa, Jarak kerumah orang tua, Aksesibilitas ke kampus, Aksesibilitas informasi kampus, Fasilitas internet, Peralatan laboratorium, Kredibilitas pimpinan PT, Ketersediaan transportasi umum ke kampus, Kemampuan dosen mengajar, Kemampuan dosen memotivasi belajar mahasiswa, Alumni, Kelengkapan buku di perpustakaan, Keterbukaan dalam tata kelola, Kurikulum, Pelayanan administrasi akademik, Pelayanan administrasi non akademik, Kerjasama dengan instansi lain, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Prasarana olah raga, Ruang kesenian, Ruang pertemuan, Proses pembelajaran / perkuliahan, Kehadiran

dosen dalam mengajar, Penyelenggaraan forum ilmiah mengundang pihak luar, Pertandingan olah raga, Lomba Seni dan Budaya, dan Kompetisi ilmiah antar mahasiswa

### **3.6. Teknik Analisis**

#### **1 Teknik Analisis Deskriptif**

Duwi Priyatno ( 2011:12), Teknik deskriptif adalah memberikan gambaran data tentang jumlah data, maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

#### **2. Analisis korespondensi dan Skala multidimensi**

Analisis korespondensi dan skala multidimensi akan digunakan untuk mengolah data dengan skala semantic differensial. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa yang terpilih sebagai responden. Melalui teknik ini akan dapat diketahui bagaimana persepsi mahasiswa (*Perceptual mapping*) terhadap masing-masing universitas. Carter JR, Maltz A, Yan T, 2008, *Perceptual mapping* adalah teknik grafis yang digunakan oleh para peneliti yang mencoba untuk menampilkan visualisasi persepsi responden, biasanya dalam dua dimensi yang merupakan gabungan dari peringkat pada beberapa faktor. Disamping itu dapat diperoleh informasi tentang bagaimana persepsi mahasiswa UDA dalam kaitannya dengan atribut-atribut jasa pendidikan tinggi UDA.

Dari penjelasan di atas sudah sangat jelas bahwa analisis korespondensi termasuk analisis multivariat untuk variabel yang bersifat interdependensi. Hubungan interdependensi atau saling ketergantungan antarvariabel dapat dilakukan dengan *Multidimensional Scaling (MDS)* dan *Correspondence Analysis (CA)*. Imam Ghazali, (2016: 401) ,Fokus utama MDS adalah

menilai ketidaksamaan (dissimilar) antar obyek atau stimuli. Pada MDS obyek disusun dalam bentuk ruang dimensional.

Ermawati,dkk, (2014), untuk menghitung jarak profil baris/kolom dalam kategori yang sama digunakan jarak *chi-square*, dengan uraian sebagai berikut :

a. Jarak antara dua individu baris ke-i dan e-i' adalah:

$$d^2(i, i') = \sum_{i=1}^k \frac{1}{f_i} \left[ \frac{f_{ij}}{f_i} - \frac{f_{i'j}}{f_{i'}} \right]^2 \dots\dots\dots 1$$

b. Jarak antara 2 variabel kolom ke-j dan kolom ke j' adalah:

$$d^2(j, j') = \sum_{j=1}^k \frac{1}{f_j} \left[ \frac{f_{ij}}{f_i} - \frac{f_{i'j}}{f_{i'}} \right]^2 \dots\dots\dots 1$$

dimana: i = (1...r) dan i' = (1...k);  $f_{ij}$  = Frekuensi relatif sel baris ke-i kolom ke-j ;  $f_i$  = Frekuensi relatif baris ke-i;  $f_j$  = Frekuensi relatif baris ke-j

c. Jarak ini disebut jarak *chi-square*

Rumus *chi-square*:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e} \dots\dots\dots 3$$

Dimana:  $\chi^2$  : Nilai *chi-square*;  $f_e$ : Frekuensi yang diharapkan;  $f_o$  : Frekuensi yang diperoleh/diamati

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.2. Hasil Pengujian Intrumen**

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas terhadap 42 butir pernyataan pada kuessioner, ternyata tidak seluruhnya dipahami dengan baik oleh respoden.40 butir pernyataan dipahami dengan baik dan direspon dengan konsisten oleh respoden.

### **4.5. Peta Persepsi**

#### **1. Skor Opini Mahasiwa Masing-Masing Universitas**

Proses pengolahan data dalam analisis koresponden (*categorical*) didasarkan pada skor kolom dan baris. Kolom (*column*) direpresentasikan oleh kelima perguruan tinggi yakni Universitas Darma Agung (UDA), Universitas Tjut Nyak Dien (UTND), Universitas Medan Area (UMA) , Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB), dan Universitas Dharmawangsa (UNDHAR). Atribut perguruan tinggi menunjukkan baris (*row*) sebanyak 40 atribut (atribut 1 – 40). Pertemuan antara baris dan kolom merupakan jumlah/skor respon mahasiswa untuk setiap atribut bagi masing-masing universitas.Semakin kecil skor tersebut menunjukkan atribut semakin diinginkan pada perguruan tinggi bersangkutan.Sebaliknya semakin tinggi skor bersangkutan, atribut semakin tidak diinginkan pada universitas

tersebut.Sebagaimana diketahui, data yang digunakan berbentuk semantic differensial.

#### **2. Dimensi dan inerti**

Peta spasial dimensi 1 memiliki nilai singular sebesar 0.092 dan inerti sebesar 0.008.Variansi ini dapat dijelaskan sebesar 0.635 atau 63.5%.Dimensi 2 mempunyai nilai singular sebesar 0.053 dan inerti sebesar 0.003.Variansi ini dapat dijelaskan sebesar 0.209 atau 20.9%.Jumlah proporsi variansi yang dapat dijelaskan dengan 2 dimensi sebesar 0.0844 atau 84.4%.Singgih Santoso (2017:321), Proporsi kumulatif variansi dirasakan sudah cukup besar. Oleh sebab itu peta spasial terdiri dari dua dimensi yakni dimensi 1 dan dimensi 2.Bila diambil 1 dimensi lagi maka hanya ada tambahan inerti sebesar 0.00125 dengan proporsi variance sebesar 0.094 atau 9.4%.

#### **3. Skor Baris (Atribut)**

Skor atribut 1 hingga 40 disajikan pada tabel 5.46. Baris 1 atau atribut1 memiliki skor profil marginal sebesar 0.018.Skor atribut 1 untuk dimensi 1 sebesar 0.237.Skor atribut 1 untuk dimensi 2 sebesar -0.278.Baris 2 atau atribut 2 memiliki skor profil marginal sebesar 0.020. Skor atribut 2 untuk dimensi 1 sebesar 0.307 .Skor atribut 2 untuk dimensi 2 sebesar -0.231. Demikian seterusnya skor atribut 3 hingga 40 untuk profil marginal, dimensi 1 dan dimensi 2.

#### **4. Kontribusi atribut terhadap variansi**

Sesudah mengetahui skor profil marginal, skor dimensi 1 dan skor dimensi 2

bagi masing-masing atribut, selanjutnya dapat diketahui kontribusi setiap atribut (*row points*) terhadap variansi (*inertia*) pada masing-masing dimensi. Peta spasial terdiri dari dua dimensi yakni dimensi 1 dan dimensi 2

Atribut 1 (baris 1) dengan marginal profil sebesar 0.018 berkontribusi terhadap inertia dimensi 1 sebesar 0.011 atau 1.1%. Kontribusi baris 1 terhadap inertia dimensi 2 sebesar 0.026 atau 2.6%. Demikian selanjut atribut 2 (baris 2) hingga atribut 40. Kontribusi atribut keseluruhan untuk variansi dimensi sebesar 1. Demikian juga kontribusi marginal profil seluruh atribut terhadap dimensi 2 sebesar 1. Kontribusi paling besar terhadap inertia kedua dimensi diberikan oleh atribut 8 (Keluasan tempat parkir kendaraan), masing-masing 0.132 atau 13.2% dan 0.250 atau 25%

### 5. Kontribusi dimensi terhadap inertia masing-masing atribut

Kontribusi dimensi 1 dan dimensi 2 terhadap inertia setiap baris atau atribut disajikan pada tabel 5.48. Kontribusi dimensi 1 terhadap inertia atribut 1 (baris 1) sebesar 0.415. Kontribusi dimensi 2 terhadap inertia atribut 1 sebesar 0.327. Jumlah kontribusi kedua dimensi terhadap inertia atribut 1 sebesar 0.742 (0.327 + 0.415). Kontribusi dimensi 1 terhadap inertia atribut 2 (baris 2) sebesar 0.490. Kontribusi dimensi 2 terhadap inertia atribut 2 sebesar 0.159. Jumlah kontribusi kedua dimensi terhadap inertia atribut 2 sebesar 0.650 (0.490 + 0.159). atau pembulatan. Demikian

seterus kontribusi dimensi 1 dan dimensi 2 terhadap inertia butir 3 hingga butir 40

Total kontribusi dimensi paling besar terhadap inertia atribut 20 (Kredibilitas pimpinan PT) yakni sebesar 0.987. Sebaliknya total kontribusi dimensi paling kecil terhadap inertia atribut 25 (Kelengkapan buku di perpustakaan) yakni sebesar 0.128.

### 6. Skor kolom

Setelah membahas skor baris, sekarang dapat dilihat skor kolom (*column scores*). Kolom direpresentasikan oleh kelima universitas yakni UDA, UTND, UMA, UNPAB, dan UNDHAR. Kolom 1 (UDA) memiliki skor marginal profile sebesar 0.214 dengan skor dimensi 1 dan dimensi 2 masing-masing 0.115 dan -0.199. Kolom 2 (UTND) memiliki skor marginal profile sebesar 0.192 dengan skor dimensi 1 dan dimensi 2 masing-masing -0.620 dan -0.018. Kolom 3 (UMA) memiliki skor marginal profile sebesar 0.200 dengan skor dimensi 1 dan dimensi 2 masing-masing 0.134 dan 0.343. Kolom 4 (UNPAB) memiliki skor marginal profile sebesar 0.175 dengan skor dimensi 1 dan dimensi 2 masing-masing 0.205 dan -0.305. Kolom 5 (UNDHAR) memiliki skor marginal profile sebesar 0.220 dengan skor dimensi 1 dan dimensi 2 masing-masing 0.143 dan 0.140. Skor Universitas Pembangunan Panca Budi paling tinggi terhadap inertia dimensi 1 sebesar 0.205. Skor Universitas Medan Area paling besar terhadap inertia dimensi 2 sebesar 0.343. Marginal profil yang paling tinggi diantara kelima universitas yakni

Universitas Dharmawangsa sebesar 0.220 atau 22%.

### **7. Kontribusi universitas terhadap terhadap inerti**

Kontribusi kolom 1 (UDA) dengan marginal profil sebesar 0.214 terhadap inerti dimensi 1 dan dimensi 2 masing-masing 0.031 dan 0.161. Kontribusi kolom 2 (UTND) dengan marginal profil sebesar 0.192 terhadap inerti dimensi 1 dan dimensi 2 masing-masing 0.801 dan 0.001. Kontribusi kolom 3 (UMA) dengan marginal profil sebesar 0.200 terhadap inerti dimensi 1 dan dimensi 2 masing-masing 0.039 dan 0.448. Kontribusi kolom 4 (UNPAB) dengan marginal profil sebesar 0.175 terhadap inerti dimensi 1 dan dimensi 2 masing-masing 0.080 dan 0.309. Kontribusi kolom 5 (UNDHAR) dengan marginal profil sebesar 0.220 terhadap inerti dimensi 1 dan dimensi 2 masing-masing 0.049 dan 0.081.

Kontribusi Universitas Tjuk Nyak Dien paling tinggi terhadap inerti dimensi 1 yakni sebesar 0.801 atau 80.1%. Kontribusi Universitas medan Area paling tinggi terhadap inerti dimensi 2 yakni sebesar 0.448 atau 44.8%. Universitas Dharmawangsa memiliki marginal profil tertinggi yakni sebesar 0.220 atau 22%

### **8. Kontribusi dimensi terhadap inerti masing-masing kolom**

Bagaimana kontribusi dimensi terhadap masing-masing kolom, disajikan pada tabel 5.51. Kontribusi dimensi 1 dan dimensi 2 terhadap inerti kolom 1 (UDA)

masing-masing sebesar 0.212 dan 0.367. Jumlah kontribusi kedua dimensi terhadap inerti UDA sebesar 0.579.

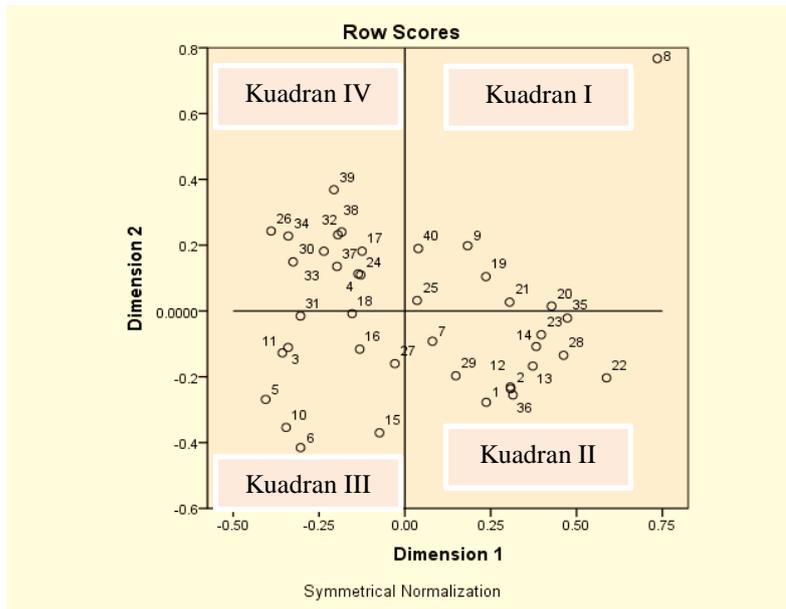
Kontribusi dimensi 1 dan dimensi 2 terhadap inerti kolom 2 (UTND) masing-masing sebesar 0.999 dan 0.001. Jumlah kontribusi kedua dimensi terhadap inerti UTND sebesar 0.999. Kontribusi dimensi 1 dan dimensi 2 terhadap inerti kolom 3 (UMA) masing-masing sebesar 0.170 dan 0.640. Jumlah kontribusi kedua dimensi terhadap inerti UMA sebesar 0.810. Kontribusi dimensi 1 dan dimensi 2 terhadap inerti kolom 4 (UNPAB) masing-masing sebesar 0.340 dan 0.435. Jumlah kontribusi kedua dimensi terhadap inerti UNPAB sebesar 0.775. Kontribusi dimensi 1 dan dimensi 2 terhadap inerti kolom 5 (UNDHAR) masing-masing sebesar 0.302 dan 0.165. Jumlah kontribusi kedua dimensi terhadap inerti UNDHAR sebesar 0.467.

Kontribusi dimensi 1 paling tinggi terhadap variansi kolom UTND sebesar 0.999. Kontribusi dimensi 2 paling tinggi terhadap variansi kolom UMA sebesar 0.640. Kontribusi total dimensi paling besar yakni terhadap inerti UTND sebesar 0.999

### **4.6. Peta Persepsi Mahasiswa Terhadap Atribut Perguruan Tinggi**

Persepsi mahasiswa masing-masing perguruan tinggi terhadap universitas dimana mereka menjalani perkuliahan terletak dalam 4 (empat) kuadran, yakni kuadran I, kuadran II, kuadran III, dan Kuadran IV. Setiap kuadran yang terbentuk

didasarkan pada kesamaan (similaritis) tinggi yang telah dikemukakan sebelumnya. penilaian terhadap atribut-atribut perguruan (lihat gambar 1)



Sumber: Diolah dari rekap data angket, 2018

Gambar 5.1. Peta Persepsi Mahasiwa kelima Universitas Terhadap seluruh atribut

Pada kuadran I terletak atribut 8, 9, 19, 20, 21, 25, dan 40. Ketujuh atribut ini dipandang mirip oleh para mahasiswa di kelima perguruan tinggi. Atribut 1, 2, 7, 12, 13, 14, 22, 23, 28, 29, 35, dan 36 terletak pada kuadran II dalam peta spasial. Keduabelas atribut ini dipandang mirip oleh para mahasiswa di kelima perguruan tinggi. Pada kuadran III terdapat atribut 3, 5, 6, 10, 11, 15, 16, 18, 27, dan 31. Keduabelas atribut ini dipandang mirip oleh responden di kelima perguruan tinggi. Atribut 4, 17, 24, 26, 30, 32, 33, 34, 37, 38, dan 39 terletak di kuadran IV. Kesebelas atribut dipandang mirip oleh responden di kelima perguruan tinggi.

Letak setiap titik atau atribut pada peta spasial didasarkan jarak Euclid. Satuan jarak yang digunakan dalam pengukuran

yakni variansi (*inertia*) skor kolom dengan skor baris. Jarak antara koordinat atau titik atribut terhadap pusat fasilitas (perpotongan dimensi 1 dengan dimensi 2).

Pada kuadran I gambar diatas dapat disaksikan jarak atribut 8 paling jauh dari pusat fasilitas (0,0). Atribut 25 paling dekat dengan pusat. Atribut 8 (Keluasan parkir) dipandang responden memiliki *dissimilarity* (ketidakmiripan) paling tinggi pada kuadran I. Atribut 25 (Kelengkapan buku di perpustakaan) dipandang memiliki kemiripan paling tinggi di kelima perguruan tinggi.

Jarak terjauh pada kuadran II ditempati oleh atribut 22. Jarak paling dekat berada pada atribut 7. Atribut 22

(Kemampuan dosen mengajar) dipandang responden memiliki *dissimilarity* (ketidakmiripan) paling tinggi pada kuadran II. Atribut 7 (Kenyamanan ruang laboratorium) dipandang memiliki kemiripan paling tinggi dikelima perguruan tinggi.

Jarak Euclid terjauh pada kuadran III ditempati oleh atribut 6. Kenyamanan ruang kelas dipandang responden memiliki *dissimilarity* (ketidakmiripan) paling tinggi pada kuadran III. Jarak terjauh pada kuadran IV ditempati oleh atribut 26. Keterbukaan dalam tata kelola dipandang responden memiliki *dissimilarity* (ketidakmiripan) paling tinggi pada kuadran IV. Hasil analisis *corespondence* atau yang disebut dengan peta persepsi (*perceptual mapping*). Pengelompokan atribut atribut perguruan tinggi menjadi 4 (empat kuadran) didasarkan pada dua dimensi. Dimensi 1 pada sumbu vertical dan dimensi 2 terbentang pada sumbu horizontal. Atribut pada masing kuadran memiliki kesamaan (similiris) menurut penilaian mahasiswa pada setiap universitas. Kuadran I terdiri dari 7 (tujuh) atribut yakni: Keluasan parkir; Kelengkapan dan kekinian sistem administrasi terintegrasi *on line*; Ketersediaan dan kekinian peralatan laboratorium; Kredibilitas pimpinan PT; Ketersediaan transportasi umum ke kampus; Kelengkapan buku di perpustakaan. Kuadran II meliputi 12 (dua belas) atribut

yaitu: Peringkat akreditasi program studi; Peringkat akreditasi Institusi; Kenyamanan ruang laboratorium; Profesionalitas staf administrasi; Profesionalitas laboran; Profesionalitas pustakawan; Kemampuan dosen mengajar; Kemampuan dosen memotivasi belajar mahasiswa; Pelayanan administrasi akademik; Pelayanan administrasi non akademik; Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Kuadran III mencakup 10 (sepuluh) atribut yakni: Jumlah Program studi; Kemegahan gedung PT; Kenyamanan ruang kelas; Banyaknya dosen S3; Banyaknya dosen Profesor; Jarak ke tempat tinggal mahasiswa; Aksesibilitas ke kampus; Ketersediaan dan kekinian fasilitas internet; Pelayanan administrasi non akademik; Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

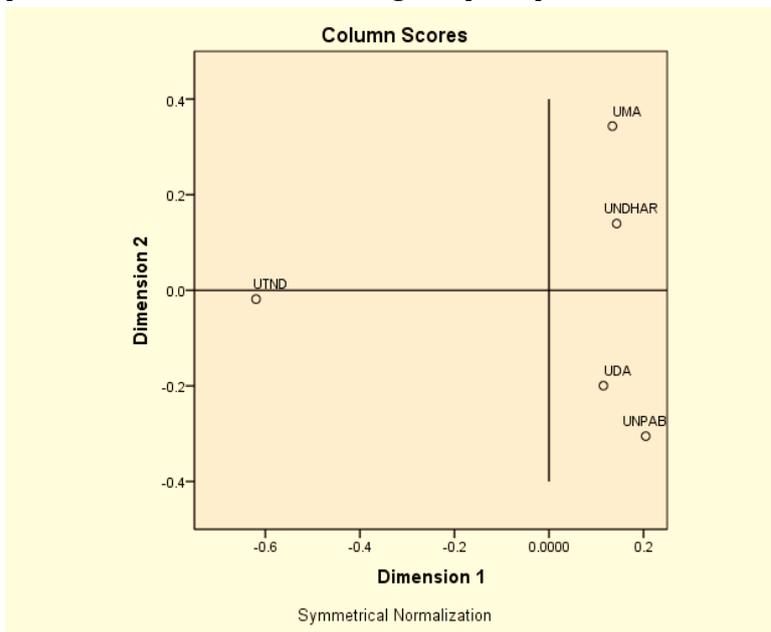
Kuadran IV meliputi 11 (sebelas) atribut yaitu: Ketersediaan beasiswa; Aksesibilitas informasi kampus; Keberhasilan alumni; Keterbukaan dalam tata kelola; Kerjasama dengan instansi lain; Kelengkapan dan kekinian prasarana olah raga; Kelengkapan dan kekinian ruang kesenian; Kelengkapan dan kekinian ruang pertemuan; Penyelenggaraan forum ilmiah mengundang pihak luar; Intensitas pertandingan olah raga; Intensitas lomba seni dan budaya.

#### **4.7. Peta Posisi masing-masing Perguruan Tinggi**

Universitas Darma Agung,  
Universitas Tjut Nyak Dien Medan,

Universitas Medan Area, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan Universitas Dharmawangsa Medan memiliki posisi tertentu sesuai dengan persepsi

mahasiswa masing-masing perguruan tinggi. Letak kelima universitas dalam peta persepsi dapat dilihat pada gambar 2



Sumber: Diolah dari rekap data angket, 2018

Gambar 2. Peta posisi UDA, UTND, UMA, UNPAB, dan UNDHAR

Universitas Medan Area (UMA) dan Universitas Dharmawangsa (Undhar) Medan berada pada kuadran I. Kedua universitas memiliki similitas menurut pandangan mahasiswa masing-masing perguruan tinggi. Kesamaan posisi pada kuadran I disebabkan oleh 7 (tujuh) atribut. Kedua universitas menurut persepsi mahasiswa masing-masing menonjol dalam Keluasan parkir; Kelengkapan dan kekinian sistem administrasi terintegrasi *on line*; Ketersediaan dan kekinian peralatan laboratorium; Kredibilitas pimpinan PT; Ketersediaan transportasi umum ke kampus; Kelengkapan buku di perpustakaan.

Posisi yang sama pada kuadran II ditempati oleh Universitas Darma Agung dan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Kedua perguruan tinggi memiliki similaritas di mata mahasiswa masing-masing. UDA dan UNPAB lebih memperoleh perhatian mahasiswa masing-masing dalam atribut-atribut berikut: Peringkat akreditasi program studi; Peringkat akreditasi Institusi; Kenyamanan ruang laboratorium; Profesionalitas staf administrasi; Profesionalitas laboran; Profesionalitas pustakawan; Kemampuan dosen mengajar; Kemampuan dosen memotivasi belajar mahasiswa; Pelayanan administrasi

akademik; Pelayanan administrasi non akademik; Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Universitas Tjut Nyak Dien Medan memiliki posisi tersendiri pada kuadran III. Perguruan tinggi dikenal mahasiswannya terutama dalam atribut-atribut berikut: Jumlah Program studi; Kemegahan gedung PT; Kenyamanan ruang kelas; Banyaknya dosen S3; Banyaknya dosen Profesor; Jarak ke tempat tinggal mahasiswa; Aksesibilitas ke kampus; Ketersediaan dan kekinian fasilitas internet; Pelayanan administrasi non akademik; Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Atribut yang paling diinginkan oleh masyarakat dari Universitas yakni peringkat akreditasi program studi dan kemampuan dosen dalam pembelajaran.
2. Atribut- atribut dikelima universitas yang dipandang mirip yakni: Kelengkapan buku di perpustakaan dan kenyamanan ruang laboratorium
3. Atribut- atribut dikelima universitas yang dipandang memiliki *dissimilarity* paling tinggi yakni: Keluasan parkir, kemampuan dosen mengajar, kenyamanan ruang kelas, dan keterbukaan dalam tata kelola

4. Universitas Darma Agung dan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dipandang mirip oleh masyarakat (sama-sama berada pada kuadran II) pada peta spasial

5 Universitas Darma Agung dipandang oleh masyarakat tidak mirip (berada pada kuadran yang berbeda) pada peta spasial dengan tiga universitas lainnya (Universitas Tjut Nyak Dhien, Universitas Medan Area, dan Universitas Dharmawangsa Medan)

#### 5.2. Saran

1. Atribut utama pada perguruan tinggi yakni akreditasi program studi dan kompetensi dosen dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, manajemen Universitas Darma Agung penting memprioritaskan peningkatan kedua atribut tersebut.
2. Universitas Darma Agung berhadapan langsung dengan Universitas Pembangunan Panca Budi dalam menarik animo masyarakat. UDA diharapkan dapat melakukan differensiasi yang optimal dalam jasa pendidikan tinggi dari UNPAB.
3. Universitas Darma Agung penting memonitor dengan cermat perbedaannya dengan Universitas Medan Area. Apakah perbedaan itu menguntungkan UDA atau sebaliknya.

4. Penelitian sejenis pada masa yang akan datang diharapkan menambah jumlah perguruan tinggi.

#### Daftar Pustaka

- Carter JR, Maltz A, Yan T, 2008. *How procurement managers view low cost countries and geographies: A Perceptual Mapping Approach. International Journal Physical Distribution Logistics Manage.* 38, (3), 224-243.
- Churchill, I., 2002. *Marketing Research Methodological Foundations.*
- Ermawati, Fajaruddin,M,Nur, 2014, Analisis korespondensi untuk mengetahui variabel unggulan, Jurnal MSA, Vol.2 No.1, 60-68
- Ghozali, Imam, 2016, Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Bogor
- Hair, J.F, Anderson, R.L. dan Tatham, W.C. 1998. *Multivariate Data Analysis with Reading, Prentice-Hall, Upper Saddle River, NJ.*
- Kotler, Philip & Karen F.A.Fox, 1995, *Strategic Marketing for Educational Institution , Second Edition, New Jersey, Prentice-Hall Inc.*
- , dan Keller , 2006, *Marketing Management, Pearson Education Inc.*
- , Philip dan Kevin L. Keller., 2012.*Manajemen Pemasaran.* Edisi 14, Jilid 1. Jakarta : Indeks.
- , Philip dan Gary Armstrong, 2012, *Principles of Marketing,* Edisi 14, England: Pearson Education Limited.
- PDDIKTI, 2017, Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera utara, <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/search/20>, diakses tanggal 30 Nopember 2017
- Peter, J. Paul dan Jerry C. Olson, 2010, *Consumer Behavior & Marketing Strategy,* Edisi 9.*New York: Mcgraw Hill.*
- Priyatno, Duwi , 2011, Buku pintar statistik computer, Yogyakarta, MediaKom
- Ries A.and J. Trout, 1981, *Positioning : The Battle For Your Mind,* Mc McGraw-Hill Education.
- Santoso, Singgih ,2017, *Statistik Multivariat dengan SPSS,* PT.Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis .Bandung : Alfabeta*
- Tjiptono, F. ,2008. *Strategi Pemasaran.* Yogyakarta: Andi Offset.